

## *Manajemen Produksi Program “Anak Indonesia” di TVRI Jawa Barat*

*Santi Susanti<sup>1)</sup>, Kurnia Standi<sup>2)</sup>*

1) Program Studi Televisi & Film, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, E-mail: santi.susanti@unpad.ac.id

2) Program Studi Televisi & Film, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, E-mail: kurnia.standi.ks@gmail.com

### ARTICLE INFORMATION

#### KEYWORDS:

*regional culture, production process, cassava, coordination.*

### CORRESPONDENCE

Phone: +6281220611560

E-mail: santi.susanti@unpad.ac.id

### A B S T R A C T

*This study aims to determine the processes and obstacles in the production stage of Anak Indonesia video episode of Anak Singkong (The Children of Cassava) by TVRI West Java region, which raises the culture of the indigenous people of Cireundeu, Cimahi, who consume cassava as the main food substitute for rice. Through a descriptive qualitative methods, this study collected data through observations and interviews with the Anak Indonesia production team. The results showed the implementation of the pre-production stage includes finding ideas, research and location hunting, writing manuscripts, selecting talents, preparing meetings, and selecting tools. The production stage includes a shooting process based on the script created in the pre-production stage; The post-production stage includes image sorting and image blending with sound (natural atmosphere, narrative). These three stages are carried out with the principle of being effective and efficient, to avoid over budgeting of production cost. The obstacles encountered were technical and non-technical, which the team had to overcome, especially production assistants. The conclusion of this research is the production process of a television program requires good coordination, because it involves many people who carry out their respective roles. Supervision and accuracy in carrying out work are very important so that the prepared shows can be presented according to the agreed concept.*

### INTRODUCTION

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi milik pemerintah yang berperan dalam memelihara budaya Indonesia serta memberikan informasi yang mendidik dan menghibur bagi masyarakat Indonesia melalui program siarannya. Salah satu program siaran yang dikemas dalam bentuk tayangan edukatif dan hiburan (edutainment) yang dimiliki TVRI saat ini adalah *Anak Indonesia*. Program ini bercerita mengenai keseharian anak-anak Nusantara dalam menjelajahi alam dan budaya daerahnya, yang dikemas dengan nuansa kesederhanaan dan kegembiraan.

Program Anak Indonesia dibuat dengan tujuan untuk menambah informasi dan wawasan, pendidikan serta budaya anak Indonesia. Kearifan lokal yang diangkat dari setiap daerah yang ada di Indonesia menjadikan program Anak Indonesia menghibur, juga memberi pendidikan khalayak penontonnya. Episode Program *Anak Indonesia* diproduksi oleh TVRI stasiun daerah di seluruh Indonesia dan ditayangkan di TVRI Nasional setiap Minggu, pukul 12.00 WIB. TVRI Jawa Barat turut menjadi salah satu stasiun TVRI daerah yang memproduksi episode program *Anak Indonesia*. Salah satu judul yang diproduksi adalah *Anak Singkong*, yang

menceritakan adat masyarakat Desa Cireundeu, Cimahi, yang mengonsumsi singkong sebagai makanan pokok, dengan mengolah singkong menjadi rasi atau beras singkong.

Televisi merupakan bentuk media massa yang dianggap paling efektif saat ini dengan sifat audio visualnya, yang tidak dimiliki oleh media massa lain. Televisi pun memiliki jangkauan yang relatif tak terbatas dan dapat meraih simpati dari khalayak luas (Darwanto, 2007).

Pengemasan suatu program televisi penting dilakukan agar khalayak tertarik menontonnya. Oleh karena itu, program televisi yang akan diproduksi perlu dirancang dengan baik agar bisa menarik minat khalayak untuk menontonnya. Setiap tayangan program televisi, diproduksi melalui tiga tahapan, yakni tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. 1) Praproduksi, tahapan persiapan, termasuk merekrut pemain dan kru, memilih lokasi, mengedit naskah final dan membuat tujuan jangka panjang; 2) Produksi, tahapan perekaman dan syuting dilakukan; dan 3) Post-produksi, tahapan penambahan gambar, suara dan efek visual, pengoreksian dan penyelesaian produksi dilakukan pada tahap ini (Cheng, 2014).

Dalam setiap tahapan, prosesnya tidak selalu berjalan lancar. Hambatan muncul saat ada bagian dari proses yang tidak dapat dilalui dengan lancar, baik secara teknis maupun nonteknis. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi program *Anak Indonesia* serta untuk menggambarkan hambatan dan solusi dalam produksi program *Anak Indonesia* di TVRI Jawa Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen produksi di TVRI Jawa Barat dalam menghasilkan suatu tayangan *edutainment*, program hiburan yang disisipi muatan pendidikan, yang diproduksi untuk segmentasi anak-anak.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses produksi program *Anak Indonesia*, serta hambatan dan solusinya pada tahapan praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Objek penelitiannya adalah aktifitas yang dilaksanakan pada proses produksi program *Anak Indonesia* di TVRI Jawa Barat. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas sosial (Nazir, 1988).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan tim program yang memproduksi *Anak Indonesia*. Dalam observasi, penulis melakukan pengamatan langsung perilaku, proses atau gejala-gejala lainnya terhadap subjek tertentu (Sugiyono, 2012). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yakni terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau sebagai data.

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan objek penelitian dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Informasi dalam studi pustaka bersumber dari buku maupun dokumentasi berupa catatan, gambar, foto dan lainnya yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Selain buku, penulis menggunakan jurnal ilmiah dan artikel yang berkaitan langsung dengan topik penelitian untuk mendukung data yang disajikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses yang berlangsung dibalik tayangan suatu program televisi bersifat hiburan dan edukasi, yang melibatkan anak-anak dalam proses produksinya. Penelitian dilakukan di TVRI

Jawa Barat Divisi Program, Jalan Cibadayut Raya No. 269 Kota Bandung, dari Juli hingga September 2019.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Sekilas Program *Anak Indonesia*

Program *Anak Indonesia* merupakan tayangan yang menceritakan aktivitas sehari-hari anak-anak Nusantara dalam menjelajahi alam dan budaya di lingkungan tempat tinggal mereka, dengan nuansa kesederhanaan dan kegembiraan. Program ini tayang di TVRI Nasional setiap hari Minggu pukul 12.00 WIB.

Produksi program *Anak Indonesia* diserahkan kepada stasiun TVRI daerah dan ditayangkan secara bergiliran sesuai tanggal yang telah ditetapkan. Temanya mengangkat sisi edukasi dan nilai-nilai kearifan lokal budaya daerah lokasi TVRI daerah berada. Tayangan program ini diharapkan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dalam mengenal dan melestarikan budaya yang ada di Nusantara sehingga program *Anak Indonesia* bukan sekedar menghibur, juga mendidik bagi khalayak yang menontonnya. Meski segmentasi utamanya anak-anak, namun, program ini ditujukan pada semua umur.

Setiap episode *Anak Indonesia* bercerita mengenai aktivitas keseharian anak-anak daerah. Bagaimana anak-anak bersahabat dengan alam, bermain menelusuri alam Indonesia yang luas dan indah, memperlihatkan serta mengenalkan budaya dan tradisi yang masih tetap dijaga dan dilestarikan kepada penontonnya. Bermain sambil belajar menjadi faktor penting yang diangkat dalam tema program ini. Selain bermain, semangat perjuangan hidup juga turut diambil dan dijadikan tema pada program *Anak Indonesia* ini. Bagaimana suatu kekurangan dapat dijadikan sebagai semangat agar tetap gembira dan ceria. Tayangan *Anak Indonesia*, diharapkan dapat bisa menjadi tontonan yang sehat bagi anak-anak Indonesia.

Stasiun TVRI Jawa Barat merupakan salah satu yang memproduksi program *Anak Indonesia*. Judul yang diangkat saat penelitian berlangsung adalah *Anak Singkong*. Tayangan ini ingin memberikan gambaran mengenai budaya masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Cimahi, di tengah-tengah perkotaan masih bisa menjaga tradisi mereka hingga saat ini, yakni menjadikan singkong sebagai makanan pokok pengganti nasi. Singkong yang digunakan oleh masyarakat Cireundeu ini termasuk ke dalam singkong beracun karena mengandung sianida. Namun, masyarakat Cireundeu dapat mengolah singkong beracun tersebut menjadi makanan pokok mereka. Singkong yang telah diolah itu dinamakan rasi atau beras singkong. Pada saat ini, rasi sudah tercatat sebagai warisan budaya oleh Dinas Pariwisata Kota Cimahi. Hal unik semacam itulah yang dipersembahkan dalam program *Anak Indonesia* di TVRI.

### Proses Produksi Program *Anak Indonesia* TVRI Jawa Barat

Menurut Latief dan Utud, suatu program acara televisi sebelum ditayangkan harus melalui tiga tahapan, yaitu praproduksi (*pre-production*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*post-production*). Ketiga tahapan tersebut merupakan *standard operational procedure* (SOP) atau acuan bagi tim produksi ketika akan memproduksi program televisi. Pembagian tahapan produksi ini bertujuan agar ide/gagasan dapat berkembang sehingga menghasilkan program hiburan tanpa menghilangkan sisi edukatif dan informatif (Latief & Utud, 2015).

### Tahap Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan penting yang mendasari seluruh proses produksi program di televisi. Segala kebutuhan dalam pembuatan suatu program acara dirancang dan disiapkan dalam tahap praproduksi. Pada tahapan ini, desain proses produksi disusun dari awal hingga akhir secara terperinci sehingga proses produksi tersusun sesuai rencana.

Praproduksi meliputi proses penemuan ide atau gagasan, perencanaan, dan persiapan. Ketiga proses tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan memproduksi suatu program televisi (Maulana & Fatmawati, 2018).

Menurut Morissan, proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide. Mereka yang memiliki ide ini dapat perorangan ataupun sebuah rumah produksi. Mereka menuliskan gagasan ke dalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter dari para *talent*, jumlah kru yang akan terlibat, usulan nama *talent* yang akan digunakan, serta hal-hal yang diperlukan untuk mewujudkan ke dalam program tersebut (Morissan, 2009). Produser, *production assisant*, dan tim kreatif bertanggung jawab pada tahapan ini. Seluruh tim produksi yang bertugas melakukan *meeting planning* saling bertukar pikiran, mencari ide dan mengembangkannya sampai tahap *final*. Hasil yang diperoleh pada tahap praproduksi akan diubah menjadi proposal produksi.

Tahap praproduksi program *Anak Indonesia* TVRI Jawa Barat meliputi proses pencarian ide atau gagasan, *hunting* lokasi, pembuatan naskah, memilih *talent*, dan rapat persiapan produksi. Pencarian ide atau gagasan dilakukan agar informasi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan wawasan baru kepada khalayak, khususnya anak-anak. Pencarian ide biasanya dilakukan melalui observasi langsung atau browsing di internet, membaca portal-portal berita *online* sebelum *hunting* lokasi dan berinteraksi dengan warga setempat.

Sesuai dengan lokasi TVRI Jawa Barat yang berada di tatar Sunda, maka, tema program *Anak Indonesia* yang diangkat berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi Sunda. Salah satunya adalah budaya masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Cimahi. Masyarakat adat Cireundeu memiliki prinsip hidup yang dipegang teguh hingga kini yakni "*miindung ka waktu, mibapa ka jaman*", yang

artinya menghargai waktu dan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dialaminya (Suwarsa, 2019). Oleh karena itu, masyarakat Desa Cireundeu tidak menolak masuknya perkembangan teknologi dalam kehidupan mereka seperti alat penerangan, telepon genggam, maupun televisi. Meski demikian, masyarakat Desa Cireundeu tetap berpegang teguh pada kepercayaan dan adat istiadatnya, salah satunya yang unik, yaitu menjadikan singkong sebagai makanan pokok pengganti beras.

*Hunting* lokasi dilakukan setelah ditetapkannya ide yang akan dijadikan bahan membuat program. Proses pertama yang dilakukan dalam tahapan ini adalah meminta izin terlebih dulu kepada pemimpin adat atau tokoh masyarakat setempat untuk melakukan proses *shooting*. Proses ini dilakukan agar kedatangan para kru bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Proses selanjutnya dari *hunting* lokasi adalah mencocokkan lokasi dengan naskah, mencari *angle* yang tepat, rumah atau bangunan yang dirasa pas untuk kebutuhan pengambilan gambar serta menganalisis kendala apa saja yang mungkin terjadi ketika proses *shooting* berlangsung. Semua informasi itu lalu dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai hasil data dari lapangan. *Hunting* lokasi dilakukan untuk menambah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan naskah. Kunjungan ke lokasi dilakukan hingga tiga kali, untuk mencari data dan informasi dalam pembuatan naskah.

Pada proses penulisan naskah, data yang diperoleh dari perencanaan program serta *hunting* lokasi, disatukan menjadi *outline* sebagai acuan dalam pembuatan naskah. Setelah mendapat gambaran cerita yang akan dibuat, kemudian menentukan premis, serta membuat ringkasan cerita atau sinopsis yang singkat padat dan mudah dimengerti. Kerangka sinopsis terdiri dari latar belakang, pokok

permasalahan, serta kesimpulan dari program ini.

Setelah jadi, naskah tahap awal didiskusikan dengan produser, yang akan menentukan apakah naskah tersebut akan dilanjutkan, diubah atau diulang kembali. Biasanya diperlukan empat hingga lima kali revisi sebelum disetujui menjadi draft akhir naskah jadi.

Data dan informasi yang memadai merupakan hal penting dalam pembuatan naskah televisi maupun film. Data dan informasi dari suatu objek harus dipersiapkan secara menyeluruh. Dalam program *Anak Indonesia* saat itu, informasi yang dicari berkaitan dengan Kampung Adat Cireundeu, misalnya faktor penyebab Desa Cireundeu disebut Kampung Adat meski terhimpit di wilayah perkotaan.

Tahap selanjutnya adalah memilih *talent* sebagai tokoh yang mengaitkan satu elemen dengan elemen lainnya seperti benang merah dari keseluruhan cerita. Sutradara bersama produser bertugas mencari *talent* yang sesuai dengan kebutuhan naskah. Mereka membuat kriteria berdasarkan segi fisik dan psikologisnya.

Pemilihan *talent* yang tepat merupakan upaya untuk memuluskan alur cerita, sehingga khalayak dapat menikmati jalannya cerita dengan mudah dan meraih pesan yang dimaksud. Mencari seorang *talent* yang sesuai dengan kebutuhan naskah tidaklah mudah, apalagi *talent* yang dicari masih anak-anak.

Untuk keperluan *shooting*, produser dan sutradara memilih karakter anak yang aktif dan cepat beradaptasi sebagai karakter utama maupun karakter pendukung. Pemilihan *talent* dengan karakter mudah berbaur dilakukan agar tim produksi dapat lebih dekat dengan si anak dan lebih leluasa untuk mengarahkan anak pada setaiap adegannya. Sifat aktifnya dapat membantu mengurangi rasa gugup saat di depan kamera.

Selain sifat aktif dan mudah berbaur, perlu adanya kedekatan yang alami seperti teman bermain sehari-harinya atau saudara kandung. Hal diperlukan agar antara karakter utama dengan karakter pendukung dapat terjalin keserasian dan terbentuklah hubungan yang alami, tidak seperti dibuat-buat. Pemilihan *talent* dilakukan langsung di Desa Cireundeu saat proses *hunting* lokasi dilakukan.

### Rapat Persiapan

Rapat persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum tahap produksi berlangsung. Rapat persiapan dilakukan dengan tujuan agar produser mengetahui kesiapan dari para krunya. Hal pertama yang dilakukan produser adalah menerangkan konsep rancangannya bersama *production assisant*, dari berapa banyak *talent* yang akan dipakai, sampai pengambilan gambar seperti apa yang diinginkan oleh produser dijelaskan secara menyeluruh di rapat persiapan ini. Rapat persiapan juga dilakukan untuk menentukan beberapa aspek yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Pada saat rapat berlangsung, produser, sutradara, tim kreatif, juru kamera, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, dan pemeliharaan alat membahas proses praproduksi dan produksi seperti *crosscheck* perizinan, kendala medan dan solusinya, alat yang diperlukan, serta *breakdown* naskah.

Rapat persiapan dilakukan agar semua hal pada tahap produksi dipersiapkan secara matang dan terencana. Hal ini berguna untuk meminimalisir kesalahan atau hambatan yang muncul ketika tahap produksi berlangsung. Salah satu kejadian tidak terduga yang sering menghambat proses produksi, biasanya faktor cuaca.

Setelah persoalan alat dibahas bersama dengan produser di rapat persiapan, pengarah teknik bersama kru yang bertugas di lapangan mempersiapkan dan mengecek alat-alat produksi. Tujuannya, untuk memastikan alat

yang akan digunakan tersedia semuanya dan masih dalam berfungsi dengan baik sehingga memperlancar proses produksi.

### Produksi

Produksi merupakan tahapan memvisualisasikan naskah ke dalam gambar dengan cara pengambilan gambar (*shooting*). Proses *shooting* program *Anak Indonesia* dilakukan oleh juru kamera pada *talent* utama dan pendukung dalam program ini. *Talent* utama berperan sebagai penuntun alur cerita dari awal sampai akhir, juga sebagai penyampai informasi.

Setelah semua kegiatan praproduksi, seperti penentuan lokasi, pembagian tugas, pemilihan *talent*, peminjaman alat serta rancangan anggaran biaya produksi dan sebagainya yang berhubungan telah selesai dikerjakan, maka tahap selanjutnya yaitu *shooting*, yaitu pengambilan gambar pada setiap *scene* berdasarkan naskah yang telah dibuat. Proses *shooting* dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Pada umumnya jadwal *shooting* tersebut tercantum pada *breakdown* dan untuk detail jadwal setiap harinya dicantumkan ke dalam *rundown*.

Untuk bisa mengatur waktu dengan baik, salah satu langkahnya adalah *jump shot*, yaitu pengambilan gambar secara acak, tidak sesuai urutan *scene*. Pengambilan gambar dilakukan dengan memilih *shot* dan *scene* yang sesuai dengan kondisi (cuaca dan waktu) pada saat dimulainya proses *shooting*. *Jump shot* sering digunakan untuk efisiensi waktu dan efektifitas kerja sehingga proses produksi dapat berlangsung dengan cepat dan tidak memerlukan biaya terlalu besar.

### Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahap terakhir dari proses pembuatan program sebelum ditayangkan. Pada tahap ini, dilakukan proses *editing*, yaitu proses penggabungan dan pemolesan gambar yang telah dipilih menjadi satu video siap tayang dalam Program *Anak*

*Indonesia*. *Editing* terdiri dari *editing offline* dan *editing online*. Dalam kedua *editing* tersebut dilakukan penggabungan gambar dan penambahan unsur lainnya seperti efek suara, efek gambar, dan narasi (Latief & Utud, 2015).

*Editing offline* adalah proses awal pemilihan gambar hasil *shooting*. Gambar-gambar yang terpilih dikembangkan lagi dengan menggabungkan video dan audio berupa atmosfer alami, *backsound*, dan narasi (*dubbing*). Proses perekaman narasi dilakukan di ruang *control audio*, untuk menghindari *noise*. Tahap terakhir adalah *mixing*, yaitu menyesuaikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan suara dengan gambar.

Proses *editing* dilakukan oleh editor, dengan arahan dari produser dan sutradara. Produser terlebih dulu menjelaskan konsep program acaranya, kemudian sutradara menjelaskan alur cerita yang telah divisualisasikan kepada editor. Setelah memahami penjelasan sutradara dan produser, didampingi produser, editor melakukan proses *editing* dengan memilih gambar yang sesuai alur cerita.

Setelah pemilihan gambar selesai, produser memilih pemeran utama program *Anak Indonesia* sebagai narator yang membacakan naskah cerita yang disiapkan tim produksi. Hal ini dimaksudkan agar pemeran utama lebih mendalami perannya karena langsung terlibat dalam proses *shooting*.

Tahap berikutnya yaitu melakukan edit gambar sesuai alur cerita dan menggabungkan gambar, atmosfer alami, narasi dan *backsound* menjadi video yang utuh. Ketika semua proses di dalam tahap *editing* selesai, produser memimpin tim produksinya melakukan pemeriksaan ulang terhadap standar dan kualitas program yang siap ditayangkan tersebut dengan cara menontonnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki, maka editor dapat segera mengatasinya.

## Hambatan dan Solusi dalam Proses Produksi Program *Anak Indonesia* TVRI Jawa Barat

Proses produksi program acara *Anak Indonesia* tidak terlepas dari adanya hambatan, yang terdiri dari hambatan teknis dan nonteknis. Menurut Gani, hambatan teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, serta kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, yaitu kondisi fisik manusia serta kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu dan kondisi peralatan (Gani, 2014).

*Production assistant* program *Anak Indonesia* mengalami hambatan teknis pada saat menggunakan media sebagai alat bantu pencarian informasi atau data, *transfer* data dan saat *editing*. Hambatan teknis ini terjadi ketika proses praproduksi dan pascaproduksi, seperti keterbatasan fasilitas. Kemudian hambatan teknis yang dialami seorang *production assistant* pada saat proses produksi di TVRI Jawa Barat meliputi: *personal komputer* (PC), alat komunikasi, dan transportasi.

Gangguan teknis pada *personal computer* terkait dengan masalah pada *hardware* dan *software*. Misalnya *hardisk error*, *hang* hingga *blue-screen*. Gangguan tersebut mengakibatkan pekerjaan terhambat. Solusinya, pertama meminta bantuan kepada bagian *information technology* (IT) untuk melakukan pengecekan terhadap komputer agar saat melakukan *transfer* data dan *editing* tidak timbul masalah yang serius. Kedua, memiliki *backup* data. Ketiga, memiliki alat elektronik secara pribadi, misalnya *notebook* atau *smartphone*, yang diperlukan apabila terjadi masalah dengan komputer yang disediakan oleh perusahaan. Walaupun ketiga solusi tersebut dirasa cukup sederhana, namun tetap dampaknya akan berpengaruh pada kualitas saat menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan.

Tim yang baik terbentuk karena adanya komunikasi yang baik. Komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah tim, agar menciptakan hasil kerja yang maksimal dan memuaskan. Komunikasi dalam tim produksi harus berlangsung sejak tahap praproduksi hingga pascaproduksi, untuk menjaga koordinasi pekerjaan agar bisa dijalankan dengan lancar. Cara yang dapat dilakukan adalah membekali tim dengan peralatan *handy talkie*, atau memiliki nomor ponsel setiap anggota tim agar mudah dihubungi.

Transportasi diperlukan untuk menunjang aktifitas manusia, termasuk dalam proses produksi tayangan program *Anak Indonesia* yang diproduksi TVRI Jawa Barat. Adanya transportasi menunjang efektifitas kerja dan efisiensi waktu. Misalnya, saat riset lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara tatap muka atau *hunting* lokasi untuk pengambilan gambar. Akan tetapi, kendaraan yang tersedia terbatas sehingga untuk mengatasinya, tim produksi harus memiliki kendaraan pribadi, minimal sepeda motor. Kemudian memiliki kontak orang yang dapat dipercaya untuk mengurus pengambilan barang di tempat tersebut. Hal ini dapat berguna ketika ada kendala untuk tidak bisa datang ke tempat tersebut.

Hambatan nonteknis tidak berhubungan dengan peralatan melainkan timbul dari diri seseorang. Hambatan nonteknis dapat diartikan sebagai hambatan yang berasal dari komunikasi antarindividu yang tidak sejalan atau juga bisa disebut sebagai hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, yaitu menghalangi penerimaan pesan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Ada empat bentuk hambatan komunikasi yaitu, hambatan fisik, hambatan fisiologis, hambatan psikologis, dan hambatan semantik.

Hambatan nonteknis pertama yaitu terhambatnya koordinasi antara produser dengan *production assistant* ketika melakukan

*hunting* lokasi, karena produser tidak ikut serta ke lapangan. Solusi untuk masalah ini adalah mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin yang dituangkan dalam video.

Hambatan nonteknis kedua, berupa kurangnya koordinasi saat pascaproduksi antara produser dan sutradara dengan kru disaat proses produksi dan pascaproduksi. Solusi untuk permasalahan ini yaitu pertama, produser dan sutradara lebih bisa menjalin koordinasi dengan para kru saat produksi berlangsung, untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi. Kedua, ketika proses pascaproduksi, produser bersama sutradara terlebih dahulu menerangkan konsep program yang diinginkan, seperti apa ide visualnya, sampai terjalannya komunikasi yang dapat saling mengerti dan memahami.

Hambatan nonteknis ketiga, yaitu kontinuitas atau keselarasan gambar dari satu adegan ke adegan lain pada bagian busana dan *property* yang sering terlupa. Solusi yang dilakukan yaitu selalu menuliskan busana dan properti digunakan dan dipakai oleh *talent*, mengingat bentuk, lipatan, dan lekukan busana, menuliskan jumlah dan tata letak *property* dalam setiap *scene*. Solusi kedua yaitu memotret setiap adegan yang telah dilakukan sehingga ketika akan mengambil *scene* lanjutan dan tim lupa bentuk dan tata letak busana serta *property* yang digunakan pada adegan sebelumnya, foto tersebut dapat digunakan untuk mengingatkannya.

## CONCLUSIONS

Produksi video tayangan untuk program *Anak Indonesia* merupakan proses panjang yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Beberapa tahapan harus dilalui untuk sampai pada proses akhir hingga video siap ditayangkan. Ketiganya merupakan proses berkesinambungan. Kerja sama anggota tim produksi sangat penting dilakukan sejak tahapan praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Hambatan teknis dan nonteknis muncul dari sarana dan prasarana yang tersedia, serta faktor individu yang terlibat dalam proses produksi. Peran seorang pengawas produksi dibutuhkan dalam proses pembuatan video tayangan program *Anak Indonesia*.

*Production assistant* menjembatani kebutuhan tersebut dengan perannya sebagai orang yang membantu produser dan sutradara dalam proses praproduksi hingga pascaproduksi, juga dituntut mampu mengatasi hambatan yang terjadi dalam tiga tahapan proses produksi tersebut.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dapat berlangsung karena adanya peran dari berbagai pihak di dalamnya. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada tim produksi TVRI Jawa Barat yang memproduksi program *Anak Indonesia*, episode *Anak Singkong*, atas kesempatan yang waktu yang diberikan untuk wawancara dan melakukan pengamatan untuk penelitian ini.

## REFERENCES

- Cheng, T. (2014). *Public Relations and Promotion in Film: How It's Done and Why It's Important*. Retrieved from [https://surface.syr.edu/honors\\_capstone/782](https://surface.syr.edu/honors_capstone/782)
- Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, R. (2014). *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maulana, K. A., & Fatmawati. (2018). Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television. *Profetik Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>